

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bimbingan dan konseling merupakan keilmuan yang dibedakan berdasarkan karakteristik yang melekat namun tetap sama, hal tersebut menggunakan perlakuan psikologis dan pemahaman yang mendalam terhadap psikologis perkembangan manusia namun didasari oleh nilai dan normatif, sehingga secara wawasan keilmuan bimbingan dan konseling merupakan ilmu atau 'sains' yang tidak bisa berdiri sendiri, tetapi dari keilmuan psikologi, perkembangan, pendidikan, dan standar filosofi yang normatif berdasarkan Al-Qur'an dan Assunah.¹ Bimbingan konseling keluarga yang bertugas di Kantor Urusan Agama disebut dengan konseli atau konselor yang bertugas untuk memberikan arahan atau bimbingan kepada calon pengantin maupun yang sudah berumah tangga. perkawinan meliputi keagamaan dan pencatatan, sehingga perkawinan sah dalam Hukum Agama yang berlaku dan masuk dalam dokumen Negara. Bagi orang yang beragama Islam yang akan melaksanakan pernikahan harus memenuhi syarat dan rukun yang telah ditetapkan oleh syariah islam. Begitu juga untuk seorang non muslim yang akan melaksanakan pernikahan harus memenuhi ketentuan yang berlaku di agamanya. Perkawinan harus dicatatkan di Kantor Urusan Agama (KUA). Tujuan dari

¹ karyono ibnu ahmad Setiawan, muhammad andri, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Pendekatan Qur'ani*, 2020.hal.50.

pencatatan ini agar terjamin ketertiban bagi masyarakat islam dan adanya kepastian hukum serta perlindungan hukum, terutama bagi perempuan. Pencatatan Perkawinan hanya bisa dilakukan oleh Pegawai Pencatatan Nikah sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 1964. Undang-Undang No. 34 Tahun 1954. Bukti nikah yang dikeluarkan oleh KUA adalah sebagai Akta Nikah dan bukti hukum ketika terjadi persoalan dikemudian hari yang berkaitan dengan hak dan tanggung jawab suami istri.

Masalah dalam keluarga pasti ada dalam membina hubungan rumah tangga yang tidak bisa ditangani sendiri, oleh sebab itu diperlakukan adanya bantuan konseling dari orang lain atau sebuah lembaga bimbingan konseling Islam untuk turut serta mengatasinya. selain itu bahwa kehidupan pernikahan dan keluarga itu selalu ada masalahnya, maka dari itu perlu adanya bimbingan konseling keluarga dalam penanganan masalah keluarga.

Adapun di Indonesia terdapat banyak lembaga pelayanan konsultasi Islam yang bersifat bimbingan dan konseling. Berdasarkan hal tersebut, maka lembaga pelayanan konsultasi merupakan sarana yang cukup efektif dalam penanganan masalah rumah tangga sehingga tujuan dan sarana permasalahan dapat tercapai dengan baik secara efektif dan efisien.

Lembaga pelayanan Bimbingan Konseling rumah tangga, dibawah naungan KEMENAG RI yaitu, Pembentukan Badan Penasehatan, pembinaan dan Pelestarian Perkawinan.

Bimbingan Konseling bagi calon pengantin sangat penting untuk mengarahkan pasangan pada tujuan pernikahan. Selain itu layanan bimbingan konseling pasca nikah juga memiliki peran penting dalam mencapai keluarga sakinah dan sejahtera. Konseling pernikahan dan keluarga dilakukan dengan tujuan membantu menyelesaikan masalah/konflik yang dialami rumah tangga.

Hal ini penting dalam membantu klien atau korban yang terdapat konflik di dalam keluarganya. Mengingat masalah konflik keluarga ini akan berdampak negatif, bahkan tidak sedikit berakhir dengan perceraian, kasus kekerasan dalam rumah tangga dan lain sebagainya. Maka perlu adanya penanganan yang dilakukan dengan adanya bimbingan agama. Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik dan terpenggil untuk menyusun skripsi dengan judul “STUDI PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING KELUARGA DALAM MEMBANTU MENGATASI PERCERAIAN (STUDI DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PEMALANG)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Perkawinan merupakan asas pokok kehidupan dalam pergaulan, sebagai perbuatan yang sangat mulia dalam mengatur berumah tangga
2. Keluarga yang utuh adalah dambaan dalam setiap perkawinan

3. Konflik keluarga yang terjadi karna adanya kesalahpahaman di dalam rumah tangga
4. Bimbingan agama yang diberikan konselor kepada konseli terhadap penyelesaian konflik keluarga.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini berfungsi hanya untuk pembatasan data agar tidak membingungkan dan terarah dalam proses penelitian ini. Dalam penelitian ini, maka penulis akan lebih memfokuskan penelitiannya pada studi pelaksanaan bimbingan konseling keluarga dalam membantu mengatasi perceraian (studi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pemalang) sehingga data yang terkumpul tidak terlalu banyak. Pembatasan masalah ini juga dapat mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini karena penulis akan lebih mudah dalam proses mengerjakannya atau mencari datanya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Konseling keluarga dalam membantu mengatasi perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pemalang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan konseling keluarga dalam membantu mengatasi perceraian di Kantor Urusan Agama kecamatan Pemalang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling keluarga di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pematang
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan konseling keluarga dalam membantu mengatasi perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pematang

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pengamatan ini diharapkan memberikan manfaat untuk semuanya, secara teoretis ataupun secara praktis. Manfaat yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian yang sedang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pengembangan ilmu khususnya dalam bidang hukum islam. Dalam penelitian ini memuat bimbingan konseling keluarga di Kantor Urusan Agama sehingga berguna dan menjadi acuan untuk penelitian lain.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian yang sedang diamati ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi para pembacanya dan menambah wawasan tentang bimbingan konseling keluarga terutama pada

efektifitas dalam membantu mengatasi perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pemalang.

G. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, bukan angka-angka, metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh data yang objektif maka dapat dilakukan penelitian lapangan (*field research*), menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Dengan metode deskriptif kualitatif, peneliti juga dapat menggambarkan masalah kondisi lapangan dengan memaparkan apa adanya yang berhubungan dengan proses kegiatan bimbingan konseling keluarga.

1. Jenis Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data kualitatif. Peneliti memilih metode ini karena penelitian ini tidak berupa angka-angka melainkan data hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari pihak Kantor Urusan Agama dan subjek atau responden yang akan pada penelitian ini.² Sumber data primer pada penelitian ini adalah dari informan yaitu pihak konselor Kantor Urusan Agama kecamatan Pemalang yang memegang program bimbingan konseling keluarga. sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan

² MM DR.H.Didiek Ahmad Supadie, *Bimbingan Penulisan Skripsi*, 2017.ha.29

lain-lain. Maka data utama yang akan didapatkan adalah melalui wawancara dan pengamatan terhadap Pembimbing atau konselor keluarga di Kantor Urusan Agama.

2. Jenis Sumber Data

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan dari wawancara secara langsung dan terjun ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Pemalang untuk memperoleh data.³ Kemudian data tersebut dicatat atau direkam oleh penulis berupa kata-kata atau tindakan yang memuat informasi tentang adanya faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling keluarga. Dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling keluarga di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pemalang.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh penulis dari bahan pustaka.⁴ Menggunakan literatur-literatur buku yang berkaitan dengan tema penelitian yang penulis ambil, seperti buku yang membahas tentang perkawinan, hukum perceraian, KHI, artikel maupun jurnal yang berhubungan dengan permasalahan bimbingan konseling keluarga. Adanya sumber data sekunder ini menjadikan penulis lebih mudah untuk melengkapi data-data yang kurang maupun data yang tidak dapat ditemukan pada saat wawancara atau observasi secara langsung.

³ S Siyoto and MA Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*, 2015.hal.67

⁴ S Siyoto and MA Sodik.hal.68

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut.

- a. Metode observasi, metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Teknik ini dapat digunakan untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam mengatasi perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pemalang.
- b. Metode wawancara, metode ini dilakukan dengan cara menggunakan wawancara terstruktur dengan yang bersangkutan, yaitu wawancara dengan konselor, yang memberikan bimbingan tentang permasalahan perceraian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi psikologis keluarga yang mempunyai masalah dan proses bimbingan konseling yang diberikan.
- c. Metode dokumentasi, metode ini digunakan dalam proses pengumpulan dan pengelolaan data secara sistematis. Teknik ini dapat digunakan untuk mengetahui prosedur pelaksanaan bimbingan konseling keluarga di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pemalang.

4. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan, maka analisis data yang dapat penulis lakukan adalah menelusuri seluruh

data yang tersedia dari berbagai sumber, menyusun dalam suatu satuan mengadakan pemeriksaan data.

Analisis data yang ada pada penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data. Peneliti memilih reduksi data karena pada penelitian ini hasil penelitiannya dirangkum dan memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data berarti merangkum data inti dan proses penelitian yang sedang berlangsung⁵ dengan cara membuat catatan-catatan kecil dari data yang sudah ditemukan. Dengan demikian, tujuan mereduksi data yaitu untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama proses penelitian.

H. Sistematika Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis, maka penulis akan menyampaikan sistematika penulisan dalam skripsi ini. Adapun skripsi ini tersusun dari :

1. Bagian muka

Bagian ini terdiri dari beberapa halaman, yaitu halaman sampul, judul, nota pembimbing, deklarasi, pengesahan, motto, kata pengantar dan halaman daftar isi.

2. Bagian isi

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, penulis membagi pembahasannya menjadi lima bab sebagai berikut:

⁵ *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R \& D)* (AlfaBeta, 2008) <<https://books.google.co.id/books?id=0xmCnQAACAAJ>>.hal.246

Bab pertama, berupa pendahuluan didalamnya berisi tentang latar belakang masalah yang berhubungan dengan teori dan beberapa fakta sosial serta undang-undang yang berkaitan dengan bimbingan konseling keluarga. Dari latar belakang masalah penulis merumuskan identifikasi masalah dan batasan masalah. Selanjutnya penulis merumuskan dua rumusan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan konseling keluarga di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pemalang. Dalam bab 1 penulis juga menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua, Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang pengertian landasan perkawinan, prinsip perkawinan, ketahanan perkawinan, istilah perceraian, aturan perceraian, hikmah perceraian, pengertian bimbingan dan konseling, landasan bimbingan konseling, fungsi bimbingan konseling keluarga.

Bab ketiga, penulis mencoba menjelaskan mengenai sejarah Kantor Urusan Agama Kecamatan Pemalang yang dalam hal ini menjadi titik lokasi penelitian, termasuk kondisi geografi, iklim dan demografi, dan struktur pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Pemalang. Selanjutnya penulis mendeskripsikan hasil wawancara dengan informan terkait pelaksanaan bimbingan konseling keluarga di KUA Kecamatan Pemalang.

Bab keempat, Setelah memahami terkait pelaksanaan bimbingan konseling keluarga di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pemalang,

barulah penulis masuk pada analisis terhadap bimbingan konseling. Pada bab ini penulis akan menguraikan tinjauan hukum islam terkait dengan bimbingan konseling keluarga, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan konseling keluarga di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pematang.

Bab kelima merupakan penutup, penulis berusaha memberikan jawaban dari pokok-pokok rumusan masalah dalam penelitian ini. Bab lima memuat kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan ini penulis akan berusaha merumuskan hasil penelitian, baik bersifat teoritis maupun praktis.

3. Bagian akhir penelitian

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar pustaka.

